

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi**

##### **1. Tinjauan Sistem Kredit Semester (SKS)**

###### **a. Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS)**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.<sup>1</sup>

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014.

<sup>2</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 23

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A (lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran) Tahun 2013 telah dijelaskan bahwa konsep pokok dan strategi penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMP/MTs dan SMA/MA/SMK haruslah memperhatikan kecepatan dan kesediaan siswa dalam menyelesaikan beban belajarnya. Sistem SKS dapat di format menjadi struktur kurikulum dengan durasi waktu 2 tahun, durasi waktu belajar 3 tahun bahkan durasi belajar 4 tahun tergantung kesanggupan siswa untuk menyelesaikan beban belajar.<sup>3</sup>

Jumlah beban belajar dalam penyelenggaraan SKS agar berjalan efektif dan efisien maka harus ditentukan suatu batas minimal dan maksimal beban belajar seperti peserta didik MTs menerapkan Kurikulum 1013 menempuh minimal 276 JP, dan setiap peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar dapat menyelesaikan program belajar paling cepat 4 semester dan paling lambat 8 semester. Adapun kegiatan tatap muka dalam beban setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit jam pelajaran (JP) dan kegiatan tatap muka dalam beban belajar bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang ditunjukkan dengan  $IP > 3,55$  (dalam skala nilai 1-4) atau  $> 89$  (dalam skala nilai 1-100), durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit. Dan beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri,

---

<sup>3</sup> Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2018), hal. 108

maksimal 50% untuk SMP/MTs, dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Sistem Kredit Semester (SKS), sebagai satuan ukuran volume beban kegiatan belajar atau mengajar yang harus dijalankan atau dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester dengan rincian setiap minggunya meliputi kegiatan terjadwal satu jam (umumnya kegiatan pembelajaran tatap muka dengan guru dan sejenisnya) dengan dilengkapi atau disertai penunaian tugas-tugas yang relevan, yakni tugas terstruktur dan tugas mandiri yang memakan waktu 2 sampai 4 jam.<sup>5</sup> Dengan demikian, untuk satu mata kuliah yang berbobot 1 SKS (sering pula disebut satu kredit), di dalam kurun waktu 1 semester memakan waktu sekurang-kurangnya  $18 \times 5 \text{ jam} = 90 \text{ jam}$  kegiatan belajar, dengan perincian :

- 1) Pembelajaran terjadwal tatap muka dengan guru 1 jam dan
- 2) Penunaian tugas terstruktur dan tugas mandiri yang menghabiskan atau memakan waktu 2 sampai 4 jam.

Dalam konteks layanan pendidikan, madrasah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi

---

<sup>4</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs, *Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jawa Timur*, 2017, hal. 7-8

<sup>5</sup> Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2004), hal. 75-76

belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.<sup>6</sup>

Beban belajar SKS di MTs dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada jenjang MTs minimal 288 JP di luar muatan lokal. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 40 menit kegiatan tatap muka, dan minimal 60% (sekitar 24 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.<sup>7</sup>

Dari pernyataan di atas, maka yang dimaksud Sistem Kredit Semester (SKS) adalah penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didik mendapat kewenangan untuk memilih sendiri beban belajar dan mata pelajarannya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, yang diselenggarakan melalui pembelajaran variasi dan waktu yang fleksibel. Adapun komponen-komponen dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) terdiri dari kegiatan tatap muka yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemudian Penugasan terstruktur yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi, serta Kegiatan mandiri tidak struktur yaitu kegiatan

---

<sup>6</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Tahun 2019 MTsN 1 Blitar, hal. 4

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 7

pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi.

**b. Landasan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)**

SKS pada MTs berlandaskan pada kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 5670).
4. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2007 nomor 124, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 4769).

5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara Sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 135 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketujuh Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara.
6. Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, sebagaimana telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
8. Peraturan Pemerintah Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar

10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.
15. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

16. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.<sup>8</sup>

**c. Ruang Lingkup dan Tujuan Penyelenggaraan SKS**

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS MTs bertujuan untuk Standarisasi menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) bagi satuan pendidikan, pengelola pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun ruang lingkup penyelenggaraan teknis SKS sebagai berikut :

1. Pengertian, prinsip penyelenggaraan dan pengelolaan SKS, layanan utuh pembelajaran dengan SKS, peta jalan penyelenggaraan SKS, dan pengelolaan SKS.
2. Mekanisme penyelenggaraan SKS meliputi mekanisme penyelenggaraan, prosedur penyelenggaraan, persyaratan penyelenggaraan, pengajuan izin penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran.

**d. Prinsip Penyelenggaraan SKS**

Penyelenggaraan SKS MTs berorientasi pada ketentuan-ketentuan sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 1



## 1. Prinsip Umum

- a) Fleksibel, merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- b) Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajar.
- c) Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- d) Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.
- e) Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan.

## 2. Prinsip Khusus

- a) Penyelenggaraan SKS dilaksanakan secara bertatap muka untuk seluruh peserta didik pada satuan pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal, dan lambat.

Layanan SKS bukan hanya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat saja.

- b) Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.
- c) Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.
- d) Setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.
- e) Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan penilaian Acuan Patokan berbasis kompetensi.
- f) Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan referensi digital lainnya. Disamping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

- g) Program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan.
- h) Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengorganisasian, penopangan kajian, pembangunan karakter, dan sumber belajar.<sup>9</sup>

## e. Mekanisme Penyelenggaraan SKS

### 1. Perencanaan Penyelenggaraan SKS

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>10</sup> Menurut William H. Newman, “Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Menurut Hadari Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 3-6

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 15

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 16

Dalam hal ini perencanaan merupakan tahap awal penyusunan suatu kegiatan yang memiliki tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi ataupun lembaga penyelenggara pendidikan. Perencanaan berkaitan dengan penyusunan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam penyelenggaraan SKS perlu sebuah perencanaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran penyelenggaraan program SKS. Berikut adalah tahap awal penyelenggaraan SKS dalam satuan pendidikan di tingkat Tsanawiyah yaitu<sup>12</sup> :

- a. Melakukan sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi kepada guru, staf TU, dan komite.
- b. Menyusun KTSP yang memuat struktur kurikulum dengan Sistem Paket dan SKS yang di sahkan oleh Kementerian Agama.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dengan menyesuaikan SKS dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran.
- d. Merancang jadwal mata pelajaran dan jadwal konsultasi Pembimbing Akademik (PA) dan Konselor/BK
- e. Madrasah yang menerapkan sistem SKS harus memiliki izin dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi/Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing (Permendikbud Nomor 5 Tahun 2015 pasal 3 poin 2).
- f. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua.

---

<sup>12</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs, ..., hal. 17

## 2. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Di MTs

### a. Menerapkan 7 (tujuh) Prinsip Layanan SKS

Pada tahap ini Madrasah Tsanawiyah menerapkan 7 prinsip layanan SKS yaitu (1) SKS bukan hanya untuk peserta didik pembelajar cepat saja; (2) Transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri; (3) Melaksanakan pembelajaran tuntas belajar; (4) penilaian acuan patokan berbasis kompetensi dan kenaikan kelas otomatis; (5) Bahan belajar dan pembelajaran berbentuk Buku Teks Pelajaran (BPT) dan modul berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD; (6) Menggunakan struktur kurikulum 2013, tidak boleh ada pemampatan ke dalam program kurang dari enam semester; (7) Menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual.

### b. Pemetaan Profil Peserta Didik

Pemetaan profil peserta didik sebagai prediksi kecepatan belajar dalam kelompok lambat, normal, dan cepat didasarkan pada hasil penilaian formatif pada masing-masing UKBM. Bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan (*mastery level*) atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) termasuk kedalam pembelajar lambat, bagi yang telah mencapai KKM termasuk pembelajar normal, dan bagi yang melebihi KKM termasuk pembelajar cepat. Bagi pembelajar lambat harus dibantu

dengan program remediasi, bagi pembelajar normal dapat melanjutkan pada UKBM berikutnya, sedangkan bagi pembelajar cepat di samping dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya juga diberikan layanan program pengayaan. Bagi pembelajar cepat dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar lebih cepat dari kuota belajar di Madrasah Tsanawiyah yaitu 3 tahun.<sup>13</sup>

c. Penentuan Rombongan Belajar

Kelas administratif/klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 32 orang terdiri dari pembelajar cepat, normal, dan lambat (kelas heterogen). Penentuan rombongan belajar ini tidak diarahkan oleh Madrasah menjadi kelas pembelajar cepat, normal, dan lambat sekalipun pada akhirnya ketiga kelompok tersebut akan muncul pada saat dan setelah peserta didik menyelesaikan UKBM-UKBM.

d. Penentuan Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Jadwal semua pembelajaran diatur sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan dengan pimpinan Kepala Sekolah dan seluruh perangkatnya.

e. Sistem Penilaian Capaian UKBM

Penilaian menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan penetapan KKM untuk setiap UKBM diatur oleh satuan pendidikan. KKM suatu UKBM merupakan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta

---

<sup>13</sup> *Buku Panduan Sistem Kredit Semester (SKS) Tahun Pelajaran 2019/2020*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar Tahun 2019. hal. 16

didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran. Penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik tersebut diukur dari penugasan kompetensi yang dicapai secara individual setiap KD pada masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.

f. Penentuan Kriteria Kelulusan

Kelulusan setiap peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran secara tuntas dan diakhiri dengan ujian Madrasah atau ujian yang bersifat nasional sebagai penilaian sumatif yang dapat diadakan pada setiap semester. Ujian Madrasah yang bersifat komprehensif terhadap keseluruhan UKBM ditentukan oleh satuan pendidikan.<sup>14</sup>

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Penyelenggaraan SKS

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.<sup>15</sup>

Evaluasi pelaksanaan SKS meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 17

<sup>15</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 1-2

akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil belajar peserta didik.<sup>16</sup>

- a. Evaluasi terhadap kurikulum meliputi :
  - 1) Struktur beban belajar dan struktur kurikulum setiap program
  - 2) Serial mata pelajaran
  - 3) Susunan KI dan KD sesuai dengan serial mata pelajaran
  - 4) Peraturan Akademik
  - 5) Mekanisme pemilihan beban belajar
  - 6) Menentukan pembimbing akademik
  - 7) Melaksanakan penilaian hasil belajar untuk menentukan Indeks Prestasi
- b. Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali, mencakup :
  - 1) Tingkat relevansi pendidikan terhadap visi, misi dan tujuan
  - 2) Tingkat capaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan
  - 3) Tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan
  - 4) Tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global.

---

<sup>16</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs, ..., hal. 35



### c. Evaluasi Hasil

- 1) Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Setiap mata pelajaran memiliki data hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir UAMBN dan UN.
- 2) Evaluasi terhadap perilaku dilakukan melalui survey dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian.
- 3) Hasil evaluasi menjadi data pendukung mutu pendidikan melalui pelaksanaan SKS.<sup>17</sup>

## 2. Tinjauan Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>18</sup> Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam buku “*Prestasi Belajar*”<sup>19</sup>, Prestasi adalah apa yang telah dapat

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 36

<sup>18</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajabm, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Batu : Literasi Nusantara, 2019), hal. 5

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 6

diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Menurut Arthur J.Gates, yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*Learning is the modification of behavior through experience and training*). Menurut R.S Chauhan, Belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organism (*Learning means to bring change in the behavior of the organism*). Sedangkan Menurut L.D Crow dan A. Crow bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan (habitual), pengetahuan, dan sikap-sikap (*Learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes*).<sup>20</sup>

Dari pendapat diatas, dapat dilihat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang melalui pengalaman dan latihan yang harus dibimbing agar menghasilkan sebuah kebiasaan, pengetahuan dan sikap kearah yang lebih baik (positif).

Di dalam al-Quran, Kata *al'ilm* dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama, yang diwahyukan kepada

---

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Pespektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226-227

Rasulullah SAW, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia. Dalam Firma-NYA :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al- ‘Alaq : 1-5).<sup>21</sup>

Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Islam telah menekankan perintah belajar, ayat pertama juga menjadi bukti bahwa al-Quran memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah. Pada ayat pertama dalam surat al-Alaq terdapat kata *Iqra’*, di mana melalui malaikat jibril Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk “membaca” (*iqro*).

Islam menggambarkan belajar dengan bertolak dari Firman Allah

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ (۷۸)

Artinya : “*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu*

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hal. 719

*pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*<sup>22</sup> (Q.S An-Nahl: 78).

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah “perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan”.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Belajar adalah *berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu*. Dalam *Kamus Bahasa Inggris*, belajar atau *to learn (verb)* mempunyai arti : (1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*, (2) *to fix in the mind or memory, memorize*, (3) *to acquire through experience*, (4) *to become in forme of to find out*. Yang berarti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan. Jadi ada dua unsur pokok yang terkandung dalam belajar, yaitu kegiatan dan penguasaan.<sup>23</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>24</sup>

Belajar sangat ditekankan bagi semua orang, 780 kata tentang belajar telah dijelaskan dalam ayat-ayat al-Quran. Dengan belajar manusia akan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 358

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 224

<sup>24</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Jakarta : Niaga Swadaya, 2010), hal. 1

memperoleh pengetahuan dan mendapatkan informasi baik dari pengalaman atau kegiatan belajar itu sendiri. Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya yang dimaksud prestasi belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar itu sendiri baik dari pengetahuan atau pengalaman yang terwujud dalam penguasaan. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut Oemar Hamalik prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah dilakukan proses belajar mengajar.<sup>25</sup> Sedangkan Menurut Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar dan belajar itu sendiri adalah usaha untuk mengadakan situasi dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi dan belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu capaian yang dilakukan oleh seseorang setelah mengalami belajar (berubahan) yang dapat ditunjukkan dalam tiga aspek penguasaan baik itu kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

---

<sup>25</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Gre Publising, 2018), hal. 52

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal. 67

Seseorang dikatakan telah mengalami belajar apabila seseorang tersebut telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik (positif).

#### **b. Jenis Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berbeda-beda sifat dan bentuknya, tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Bentuk perjalanan disekolah tersebut biasanya meliputi tiga bidang, yaitu antara lain sebagai berikut :

##### 1) Prestasi Belajar Kognitif

Adapun tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif menurut Tohirin sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- c) Tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*)
- d) Tipe prestasi belajar analisis
- e) Tipe prestasi belajar sistesis
- f) Tipe prestasi belajar evaluasi

##### 2) Prestasi Belajar Afektif

Adapun bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar, antara lain :

---

<sup>28</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

- a) *Receiving* dan *attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, maupun gejala.
  - b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
  - c) *Valuing* (penilaian), yaitu berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
  - d) Organisasi, yaitu pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimiliki.
  - e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.
- 3) Prestasi Belajar Psikomotorik

Tipe prestasi belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatannya adalah:

- a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah kebiasaan).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perfektual (membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain-lain).

- d) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.<sup>29</sup>
- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut<sup>30</sup> :

#### 1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yakni :

##### a) Aspek Fisiologi (Jasmani)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 155-156

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.



*tonus* jasmani agar tetap bugar, dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

b) Aspek Psikologi (Rohani)

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik, antara lain :

1. Intelligensi

Intelligensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelligensi sebenarnya bukanlah persoalan otak saja, melainkan juga organ-organ tubuh lainnya, tetapi harus diakui bahwa peran otak sangat menonjol daripada peran organ tubuh lainnya (pengontrol aktivitas manusia). Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek baik secara positif atau

negatif. Sikap (*attitude*) peserta didik positif kepada sebuah mata pelajaran merupakan pertanda baik bagi proses belajarnya. Sebaliknya sikap negatif peserta didik terhadap mata pelajaran maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

### 3. Minat siswa

Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seperti halnya pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

### 4. Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam yakni Motivasi Intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Seperti perasaan menyenangkan materi. Dan Motivasi Ekstrinsik yaitu hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti, pujian, hadiah, peraturan/tata tertib, suri teladan orang tua/guru.

## 2) Faktor Eksternal Siswa (Faktor dari luar)

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitarnya. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

### b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakannya. Faktor ini juga dipandang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### c) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to learning*)

Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Slamet dalam Deasyanti dan Anna Armeine R, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah sebagai berikut<sup>31</sup> :

#### 1) Kesiapan Kognitif (*Kognitif Entry Behaviour*)

Kesiapan kognitif merupakan persyaratan dari Kesiapan kognitif merupakan persyaratan dari keterampilan belajar peserta

---

<sup>31</sup> Deasyanti dan Anna Armeini, “*Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*”, dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 16 Nomor. VIII (Oktober, 2007) hal.13

didik yang diperlukan sebelum dapat menguasai tugas-tugas baru.

Kesiapan kognitif ini dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik.

2) Karakteristik Afektif (*Affective Entry Behaviour*)

Karakteristik afektif mengacu pada motivasi peserta didik untuk mempelajari materi baru yang meliputi segi emosi peserta didik, termasuk minat, sikap dan pandangannya.

3) Kualitas pengajaran

Kualitas pelajaran merupakan kualitas instruksional yang diberikan pendidik dan terfokus pada interaksi yang terjadi di dalam kelas.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang hampir sama dengan yang peneliti teliti yakni berkaitan dengan penerapan sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan prestasi belajar, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut ini beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hardini, 2016, "*Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga*", Magister Manajemen Pendidikan FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana, Volume 3 Nomor 2 ISSN 2443-0544. Adapun fokus penelitian yang dilakukan adalah Implementasi program SKS dalam evaluasi konteks peserta didik di SMAN 1 Salatiga?, Implementasi program SKS dalam

evaluasi Input peserta didik di SMAN 1 Salatiga?, Implementasi program SKS dalam evaluasi proses peserta didik di SMAN 1 Salatiga?, Implementasi program SKS dalam evaluasi produk peserta didik di SMAN 1 Salatiga?. Hasil penelitian berisi tentang:<sup>32</sup>

- a. Implementasi program SKS Salatiga dalam evaluasi konteks berdasarkan kebutuhan peserta didik memiliki kategori cerdas khusus
  - b. SMAN 1 Salatiga Implementasi Program SKS Salatiga dalam evaluasi input termasuk rencana, implementasi mekanisme, guru, peserta didik, keuangan, infrastruktur, dan jadwal dinilai cukup
  - c. SMAN 1 Salatiga implementasi program SKS dalam proses evaluasi telah dilakukan sebagai program yang direncanakan walaupun masih ada beberapa kendala, tetapi sudah ada ditangani dengan baik
  - d. Implementasi program SKS SMAN 1 Salatiga semester dalam hal hasil sesuai dengan tujuan asli program, itu untuk memudahkan peserta didik dengan kategori pintar luar biasa agar tuntas studi sekolah menengah mereka hanya 2 tahun
2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muhlis, 2017, *“Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di MTSN Sumber Bungur Pamekasan”*, Program Doktor Universitas Muhammadiyah Malang, Volume. 14 Nomor. 1. Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah Konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTsN Sumber Bungur Pamekasan?, Implementasi pengembangan pembelajaran

---

<sup>32</sup> Agustina Tyas Asri Hardini, *“Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga”*, 2016, Magister Manajemen Pendidikan FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana, Volume 3 Nomor 2 ISSN 2443-0544.

dengan menggunakan SKS di MTsN Sumber Bungur Pamekasan?, Dampak pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS pada siswa MTsN Sumber Bungur Pamekasan?. Hasil Penelitian berisi tentang:<sup>33</sup>

- a. Pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTsN Sumber Bungur berkreasi dan melakukan inovasi dalam kerangka mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik yang memiliki kemampuan khusus sehingga dapat menyelesaikan proses belajarnya dengan relative lebih cepat yang ditopang dengan model pembelajaran SKS ini.
- b. Implementasi penyelenggaraan SKS di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik dengan mengakomodasi kemajemukan potensi dan kompetensi peserta didik serta memberikan layanan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan dan menjalin proses pendidikannya sesuai kemampuan yang dimiliki dan tepat waktu tanpa harus menunggu peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tidak terganggu lingkungan madrasah.
- c. Dampak pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTsN Sumber Bungur menunjukkan munculnya pengaruh yang cukup signifikan pada berbagai macam dimensi dalam berbagai aspek baik di dalam maupun di luar madrasah.

---

<sup>33</sup> Achmad Muhlis, "*Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di MTSN Sumber Bungur Pamekasan*", 2017, Program Doktor Universitas Muhamadiyah Malang, Volume. 14 Nomor. 1.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Trisna Dwi Anjarsari, (2017), *Sistem Kredit Semester untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung*. Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah Bagaimana Persiapan penyelenggaraan SKS di MAN 1 Tulungagung?, Bagaimana Implementasi Sistem Kredit Semester untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung?, Bagaimana Evaluasi atau hasil belajar dari Penerapan Sistem Kredit Semester untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung?, Bagaimana Implikasi dari Penerapan Sistem Kredit Semester untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung. Hasil penelitian berisi tentang:<sup>34</sup>

- a) SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan atau kecepatan belajar. Persiapan yang harus dilakukan saat penyelenggaraan SKS di MAN 1 Tulungagung Ada 3 tahapan. Dengan adanya Persiapan sebelum melakukan penyelenggaraan SKS, memudahkan semua belah pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan SKS Di MAN 1 Tulungagung.

---

<sup>34</sup> Trisna Dwi Anjarsari, *Sistem Kredit Semester untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2017.

- b) Implementasinya dilakukan secara bertahap dengan Tulungagung masih pada tahun kedua dalam penerapan SKS ini jadi yang menggunakan SKS saat ini masih hanya untuk kelas X dan XI untuk Kelas XII masih menggunakan paket.
  - c) Evaluasi menggunakan standart Kurikulum 2013 yang mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
  - d) Implikasi penerapan SKS antara lain, (a) Bagi siswa yang kecerdasannya diatas rata-rata maka akan cepat lulus, (b) Siswa lebih senang dan lebih enjoy karna sejak daftar sudah disuruh memilih sendiri jurusan yang diinginkan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, (c) anak merasa dihargai, karena anak menentukan sendiri beban belajarnya sendiri sesuai dengan bakat minatnya, (d) Hubungan peserta didik dengan dengan pembimbing akademik lebih kuat sejak awal tahun pertama sampai dengan selesai masa studinya, (e) Memotivasi belajar peserta didik lebih tinggi karena hak memilih beban belajar dan mata pelajaran tiap semester.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Mufti Ati, (2015), *Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Kebumen*". Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah Bagaimana implementasi sistem kredit semester yang dilaksanakan di SMAN 1 Kebumen ?, Bagaimana dampak dari implementasi sistem kredit semester terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X?, Bagaimana hasil



belajar kognitif pendidikan agama islam dalam implementasi sistem kredit semester ?. Hasil penelitian berisi tentang :<sup>35</sup>

- a) Implementasi SKS bagi sekolah adalah merubah struktur kurikulum regular menjadi berbasis SKS, menentukan beban belajar, menyusun jadwal pelajaran dengan pola *on and off*, dan menentukan mata pelajaran bagi peserta didik pada setiap semesternya. Implementasi SKS bagi guru adalah memodifikasi silabus menjadi silabus serial mata pelajaran, membuat RPP, mengolah dan menginput nilai, bagi guru pembimbing akademik memberikan bimbingan peserta didik, dan menjalin komunikasi dengan BK serta orang tua peserta didik. Implementasi SKS bagi peserta didik adalah mengikuti program 3 tahun bagi peserta didik regular atau program 2 tahun bagi peserta didik SCI, melakukan registrasi akademik pada setiap semester, dan menyelesaikan 130 sks.
- b) Dampak implementasi SKS terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah tambahan alokasi waktu untuk pembelajaran, silabus mata pelajaran menjadi dua jenis, materi pelajaran yang didapat setiap kelas berbeda akibat dari pola penjadwalan *on and off*. Materi menjadi tidak runtut karena belum ada buku pelajaran berbasis SKS. Guru mengadakan semester pendek bagi peserta didik yang belum mencapai KKM setelah akumulasi nilai.

---

<sup>35</sup> Lutfi Mufti Ati, *Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Kebumen*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

- c) Hasil belajar pendidikan agama islam dalam implementasi SKS sudah baik berdasarkan pada KKM PAI dan Budi Pekerti.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Bayu Santoso, (2015), *Pendidikan Berbasis SKS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) studi kasus di SMA Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo*. Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah Bagaimana konsep dan implementasi pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo?, Bagaimana hasil penerapan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo?, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo?. Hasil penelitian berisi tentang :<sup>36</sup>
- a) Implementasi SKS yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an tampak pada beberapa kegiatan berikut ini: persyaratan penyelenggaraan pada kategori sekolah mandiri, penyelenggaraan pembelajaran on/off, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik yaitu minimal 114 SKS dan maksimal 126 SKS, mekanisme penjurusan yang didasarkan pada panduan penyusunan laporan hasil belajar dari Dit. Penilaian yang menyertakan indeks prestasi (IP),

---

<sup>36</sup>Arief Bayu Santoso, *Pendidikan Berbasis SKS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) studi kasus di SMA Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

penentuan indeks prestasi yang didasarkan kemampuan siswa dalam menempuh semua mata pelajaran pada satu semester, penentuan kelulusan yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan beban belajar 126 SKS, dan siswa cerdas istimewa yang diakomodasi dengan pembelajaran khusus oleh sekolah.

- b) Hasil pencapaian dari penyelenggaraan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Quran, tercermin dari indikator prestasi belajar. Indikator prestasi belajar meliputi; aspek koqnitif, afektif, dan psikomotorik.
- c) Faktor pendukung penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an meliputi; kepemimpinan yang berwibawa, iklim pembelajaran yang kondusif, performance/kinerja Guru, dorongan belajar tuntas peserta didik, dukungan dari Stakeholders, orang tua dan Masyarakat. Selanjutnya; Faktor penghambat penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (siswa cerdas istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an, meliputi; kerepotan Guru, kesulitan peserta didik dalam pindah sekolah, kurang disiplinnya peserta didik, kesulitan pendanaan, kelengkapan sarana prasarana, dan beban belajar di pondok pesantren.

Adapun secara rinci mengenai hasil, persamaan, perbedaan, laporan penulis dengan laporan penelitian terdahulu dapat dilihat table di bawah ini:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun, Instansi, dan Level	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Agustina Tyas Asri Hardini, "Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga", 2016, Magister Manajemen Pendidikan FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana, Volume 3 Nomor 2 ISSN 2443-0544	<p>a. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisis data ada 3 tahap yaitu deskripsi, reduksi (terfokus), dan seleksi. menurut miler dan huberman proses</p>	<p>Mendeskripsikan tentang :</p> <p>1. Implementasi program SKS Salatiga dalam evaluasi konteks berdasarkan kebutuhan peserta didik memiliki kategori cerdas khusus</p> <p>2. SMAN 1 Implementasi Program SKS Salatiga dalam evaluasi input termasuk rencana, implementasi mekanisme, guru, peserta didik, keuangan, infrastruktur, dan jadwal dinilai cukup</p> <p>3. SMAN 1 Salatiga implementasi program SKS dalam proses evaluasi telah</p>	<p>a. Obyek penelitian tentang SKS</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi, kesimpulan</p>	<p>a. Fokus penelitian membahas tentang evaluasi SKS dengan model CIPP (Konteks, Input, Proses, dan Produk), sedangkan penelitian yang akan datang terfokus</p>

		<p>analisis data bersifat interaktif yaitu data collection, data reduction, data display, conclusions: drawing/verifying</p> <p>d. Teknik keabsahan data dengan triangulasi.</p>	<p>dilakukan sebagai program yang direncanakan walaupun masih ada beberapa kendala, tetapi sudah ada ditangani dengan baik</p> <p>4. Implementasi program SKS SMAN 1 Salatiga semester dalam hal hasil sesuai dengan tujuan asli program, itu untuk memudahkan peserta didik dengan kategori pintar luar biasa agar tuntas studi sekolah menengah mereka hanya 2 tahun.</p>	<p>data d.Keabsahan data menggunakan triangulasi</p>	<p>perencanaan SKS, penerapan SKS, dan Evaluasi SKS</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di SMAN sedangkan penelitian yang akan datang di Tsanawiyah</p>
2	<p>Achmad Muhlis, “Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di MTSN Sumber Bungur Pamekasan”, 2017, Program Doktor Universitas Muhammadiyah Malang, Volume. 14 Nomor. 1</p>	<p>a. Metode Penelitian yang digunakan adalah <i>Qualitative research</i></p> <p>b. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.</p> <p>c. Analisa datanya menggunakan</p>	<p>Mendeskripsikan tentang :</p> <p>1. Pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTsN Sumber Bungur berkreasi dan melakukan inovasi dalam kerangka mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik yang memiliki kemampuan khusus sehingga dapat menyelesaikan proses belajarnya dengan relative lebih cepat yang ditopang dengan model pembelajaran</p>	<p>a. Obyek penelitian tentang SKS</p> <p>b. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus pembahasan tentang konsep pembelajaran SKS, Implementasi pembelajaran SKS, Dampak pembelajaran SKS, sedangkan penelitian yang akan</p>

		<p><i>fungsiional and struktural prerequisites</i></p> <p>d. Keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, observasi yang diperdalam, triangulasi, audit trail mandiri, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi</p>	<p>SKS ini</p> <p>2.Implementasi penyelenggaraan SKS di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik dengan mengakomodasi kemajemukan potensi dan kompetensi peserta didik serta memberikan layanan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan dan menjalin proses pendidikannya sesuai kemampuan yang dimiliki dan tepat waktu tanpa harus menunggu peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tidak terganggu lingkungan madrasah</p> <p>3.Dampak pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTsN Sumber Bungur menunjukkan munculnya pengaruh yang cukup signifikan pada berbagai macam dimensi dalam berbagai aspek baik di</p>	<p>c. Keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan /kehadiran, triangulasi, pemeriksaan sejawat</p>	<p>datang terfokus pada perencanaan SKS, penerapan SKS dan Evaluasi SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.</p> <p>b. Pada Penelitian ini dilakukan pada tingkat SMAN sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan tingkat di Tsanawiyah</p> <p>e. Analisis data menggunakan <i>fungsiional and struktural prerequisites</i> di</p>
--	--	--	--	--	---

			dalam maupun di luar madrasah.		penelitian sekarang yang akan datang dengan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
3	Trisna Dwi Anjarsari, "Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas MIA 1 di MAN 1 Tulungagung", 2017, IAIN Tulungagung,	<p>a. Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>c. Teknik analisis data adalah analisis studi kasus menurut Robert K Yin yaitu pola model logika</p> <p>d. Pengecekan Keabsahan data kepercayaan (<i>kredibilitas</i>)</p>	<p>Mendeskripsikan tentang :</p> <p>1.SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan atau kecepatan belajar. Persiapan yang harus dilakukan saat penyelenggaraan SKS di MAN 1 Tulungagung Ada 3 tahapan.</p> <p>2.Implementasinya dilakukan secara bertahap dengan Tulungagung masih pada tahun kedua dalam penerapan SKS ini jadi yang menggunakan SKS saat ini</p>	<p>a. Obyek penelitian tentang SKS</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>d. Pengecekan keabsahan data dengan kriteriaan kepercayaan (<i>kredibilitas</i>) terdiri dari</p>	<p>a. Fokus penelitian membahas tentang persiapan SKS, Implementasi dalam SKS, evaluasi SKS dan implikasi penerapan SKS sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada perencanaan</p>

		<p>terdiri dari Triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, teman sejawat, keteralihan (<i>Transferabilitas</i>), keterikatan (<i>dependabilitas</i>), dan kepastian (<i>konfirmasiabilitas</i>).</p>	<p>masih hanya untuk kelas X dan XI untuk Kelas XII masih menggunakan paket.</p> <p>3. Evaluasi menggunakan standart Kurikulum 2013 yang mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>4. Implikasi penerapan SKS antara lain, (a) Bagi siswa yang kecerdasannya diatas rata-rata maka akan cepat lulus, (b) Siswa lebih senang dan lebih enjoy karna sejak daftar sudah disuruh memilih sendiri jurusan yang diinginkan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, (c) anak merasa dihargai, karena anak menentukan sendiri beban belajarnya sendiri sesuai dengan bakat minatnya, (d) Hubungan peserta didik dengan dengan pembimbing akademik lebih kuat sejak awal tahun pertama sampai dengan selesai masa studinya, (e) Memotivasi belajar peserta didik lebih</p>	<p>triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, teman sejawat, keteralihan (<i>transferabilitas</i>), kepastian (<i>konfirmasiabilitas</i>)</p>	<p>n SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penerapan SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan Evaluasi SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.</p> <p>c. Penelitian ini dilakukan di tingkat Aliyah sedangkan penelitian yang akan</p>
--	--	--	---	---	---



			tinggi karena hak memilih beban belajar dan mata pelajaran tiap semester.		di tingkat Tsanawiyah e. Teknik analisis data adalah analisis studi kasus menurut Robert K Yin yaitu pola model logika
4	Lutfi Mufti Ati, <i>“Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Kebumen”</i> , 2015, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,	a. Jenis Penelitian termasuk penelitian lapangan ( <i>field reserch</i> ) yang bersifat kualitatif b. Pendekatan penelitian menggunakan observasi alamiah (Naturalistik Alamiah) c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Mendeskripsikan tentang : 1. Implementasi SKS bagi sekolah adalah merubah struktur kurikulum regular menjadi berbasis SKS, menentukan beban belajar, menyusun jadwal pelajaran dengan pola <i>on and off</i> , dan menentukan mata pelajaran bagi peserta didik pada setiap semester. Implementasi SKS bagi guru adalah memodifikasi silabus menjadi silabus serial mata pelajaran, membuat RPP, mengolah dan menginput nilai, bagi guru pembimbing akademik memberikan bimbingan	a. Obyek penelitian adalah tentang SKS b. Jenis penelitiannya adalah kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi d. Teknik analisis data	a. Fokus penelitian tentang implementasi SKS, Dampak SKS terhadap pembelajaran PAI dan Budi pekerti, Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti sedangkan penelitian

		<p>d. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p> <p>e. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi</p>	<p>peserta didik, dan menjalin komunikasi dengan BK serta orang tua peserta didik. Implementasi SKS bagi peserta didik adalah mengikuti program 3 tahun bagi peserta didik reguler dan program 2 tahun bagi peserta didik SCI, melakukan register akademik pada setiap semester, dan menyelesaikan 130 sks.</p> <p>2. Dampak implementasi SKS terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah tambahan alokasi waktu untuk pembelajaran, Silabus mata pelajaran menjadi dua jenis, materi pelajaran yang didaatkan setiap kelas berbeda akibat dari pola penjadwalan <i>on</i> dan <i>off</i>. Materi menjadi tidak runtut karena belum ada buku pelajaran berbasis SKS. Guru mengadakan semester pendek bagi peserta didik yang belum mencapai KKM setelah akumulasi nilai.</p>	<p>dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p> <p>e. Teknik keabsahan datanya dengan triangulasi data</p>	<p>yang akan datang terfokus pada perencanaan SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penerapan SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan Evaluasi SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.</p> <p>b. Pada Penelitian ini</p>
--	--	---	--	---	--

			3. Hasil belajar PAI dalam implementasi SKS sudah baik berdasarkan pada KKM PAI dan Budi Pekerti.		dilakukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan tingkat di Tsanawiyah
5	Arief Bayu Santoso, <i>“Pendidikan Berbasis SKS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI studi kasus di SMA Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo”</i> , 2015, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,	<p>a. Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan teori miler dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/</p>	<p>Mendeskripsikan tentang :</p> <p>1. Implementasi SKS yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur’an tampak pada beberapa kegiatan berikut ini: persyaratan penyelenggaraan pada kategori sekolah mandiri, penyelenggaraan pembelajaran on/off, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik yaitu minimal 114 SKS dan maksimal 126 SKS, mekanisme penjurusan yang didasarkan pada panduan penyusunan laporan hasil belajar dari Dit. Penilaian yang menyertakan indeks prestasi (IP),</p>	<p>a. Obyek penelitian tentang SKS</p> <p>b. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data sama-sama dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>d. Teknik</p>	<p>a. Fokus penelitian membahas tentang konsep dan implementasi pendidikan berbasis SKS, penerapan pendidikan berbasis SKS dan Faktor penghambat dan pendukung</p>

		<p>verifikasi data dan uji validasi data</p>	<p>penentuan indeks prestasi yang didasarkan kemampuan siswa dalam menempuh semua mata pelajaran pada satu semester, penentuan kelulusan yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan beban belajar 126 SKS, dan siswa cerdas istimewa yang diakomodasi dengan pembelajaran khusus oleh sekolah.</p> <p>2.Hasil pencapaian dari penyelenggaraan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Quran, tercermin dari indikator prestasi belajar. Indikator prestasi belajar meliputi; aspek koqnitif, afektif, dan psikomotorik.</p> <p>3.Faktor pendukung penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas</p>	<p>analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p>	<p>dalam penerapan SKS sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada perencanaan SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penerapan SKS untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan Evaluasi SKS untuk meningkatkan prestasi belajar</p>
--	--	--	--	---	--

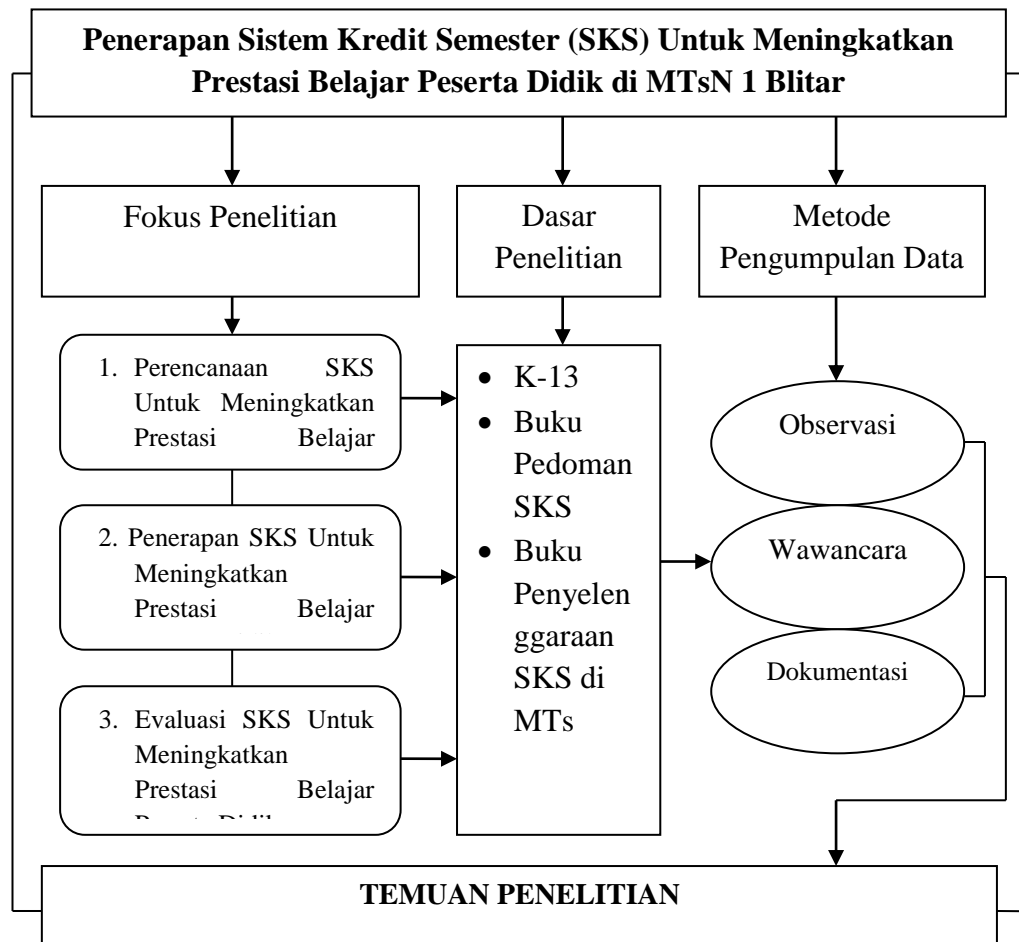
			<p>SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an meliputi; kepemimpinan yang berwibawa, iklim pembelajaran yang kondusif, performance/kinerja Guru, dorongan belajar tuntas peserta didik, dukungan dari Stakeholders, orang tua dan Masyarakat. Selanjutnya; Faktor penghambat penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (siswa cerdas istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an, meliputi; kerepotan Guru, kesulitan peserta didik dalam pindah sekolah, kurang disiplinnya peserta didik, kesulitan pendanaan, kelengkapan sarana prasarana, dan beban belajar di pondok pesantren.</p>		<p>peserta didik. b. Pada Penelitian ini dilakukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan tingkat di Tsanawiyah</p>
--	--	--	--	--	---

### **C. Paradigma Penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem kredit semester untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini karena sistem kredit semester (SKS) memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Tujuan penerapan sistem SKS mengali peserta didik yang memiliki kemampuan kompetensi dengan menggunakan percepatan dalam pembelajaran.

Madrasah sebagai satuan pendidikan umum berciri khas Islam di bawah binaan Kementerian Agama, memiliki peserta didik dengan beragam potensi, bakat, dan minat memiliki SDM yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu sangat tepat untuk menyelenggarakan SKS, sebagai sebuah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing peserta didik, selain itu dengan kemajemukan peserta didik yang beragam akan memberikan fasilitas dan memudahkan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata bisa lulus dengan cepat dalam waktu 2 tahun, selain itu SKS tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik cepat saja, melainkan peserta didik pada kemampuan normal bahkan lambat juga mendapatkan kesempatan yang sama bisa lulus secara cepat sesuai keinginan karena SKS memberikan kewenang untuk memilih beban belajar sendiri sesuai kemampuan, bakat dan minata anak.

**Bagan 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



Dari bagan skema paradigma penelitian tersebut dapat dijelaskan, bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Pada dasarnya dalam suatu penelitian deskriptif, peneliti ingin mengetahui sebuah fenomena yang diperankan dilapangan secara lebih detail, dengan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan penelitian ini pada perencanaan sistem kredit semester (SKS), penerapan sistem kredit semester (SKS), serta evaluasi sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.